

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara majemuk yang terdiri dari berbagai aspek perbedaan, didalamnya terdapat berbagai macam suku, etnis, ras dan golongan yang menjadi kekayaan tersendiri bagi bangsa besar seperti Indonesia. Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki penduduk yang sangat banyak jumlahnya. Seiring tumbuhnya pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Indonesia dapat memudahkan warganya untuk mendapat akses ke luar daerah atau luar pulau.

Keseharian yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia tak akan terelakkan dari pertemuan antar suku, etnis, ras dan golongan yang berbeda-beda. Hal itu menjadi suatu fakta yang umum dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, sehingga di dalam berinteraksi, dimana terjadi pertemuan komunikasi antarbudaya yang berbeda pasti tak terhindarkan, kenyataan ini menjadi bukti keberagaman yang tidak bisa dihindari.

Proses komunikasi antarbudaya dipengaruhi oleh adanya perbedaan latar belakang budaya atau kultur, sehingga mempengaruhi manusia tersebut dalam berkomunikasi. Latar belakang budaya atau kultur yang berbeda-beda tersebut, kadang sering menimbulkan kesalahpahaman dan bahkan dapat berujung pada timbulnya sebuah konflik. Konflik yang muncul terkadang disinyalir oleh kesalahpahaman dalam menginterpretasikan atau mengartikan makna dari setiap

bahasa, istilah, maupun cara berkomunikasi antar manusia. Namun, diharapkan hal tersebut tidak dijadikan sebagai sebuah alasan untuk tidak melakukan komunikasi dan menghambat terjadinya proses interaksi. Sebab proses ini harus tetap terjadi dengan mengesampingkan kondisi saling mengenal atau belum mengenal.

Memasuki era modern, bahkan era digital seperti sekarang ini semakin menuntut kita berinteraksi untuk menjalin hubungan yang erat dengan berbagai suku, etnik, ras bahkan golongan yang berbeda-beda, dalam rangka menghadapi berbagai kepentingan sosial, ekonomi, dan politik sekalipun untuk menghindari munculnya kesalahpahaman konflik antar sesama. Hal ini berarti, tidak mungkin bila manusia dalam berinteraksi hanya dengan sesama budayanya sendiri-sendiri.

Dalam komunikasi antarbudaya, manusia cenderung akan berinteraksi dengan pihak lain yang mereka anggap dapat memberikan hasil yang positif dan menguntungkan. Apabila dalam prosesnya memberikan hasil yang baik maka komunikasi akan semakin dijalin dan ditingkatkan. Begitu juga sebaliknya, ketika dalam proses komunikasi tersebut mendapat pengaruh negatif maka pelaku komunikasi tersebut akan menjadi tertutup dan menarik diri dari interaksi tersebut.

Dalam konteks interaksi yang meliputi keberagaman kebudayaan sering kali menemukan hambatan dan masalah yang tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. Misalnya penggunaan bahasa, intonasi berbicara, lambang dan nilai-nilai serta norma yang berlaku pada adat setempat dan lain sebagainya. Hambatan-hambatan yang terjadi selama ini mungkin disebabkan karena kurangnya minat untuk saling mengetahui identitas diri, tidak adanya pengertian antara satu individu dengan

individu lainya yang memiliki perbedaan budaya. Padahal syarat pokok dari sebuah komunikasi yang efektif tentunya harus ada sebuah sikap dan rasa yang terbuka, saling pengertian ketika proses pertukaran informasi, dan saling memahami makna dari dua budaya yang berbeda tersebut.

Di sadari atau tidak, suatu hal yang menjadi hambatan terjadinya proses komunikasi adalah perbedaan kebudayaan itu sendiri, yang secara tidak langsung membuat kita menjadi kaku di dalam proses berkomunikasi.

Untuk mewujudkan sebuah komunikasi dengan perbedaan latar belakang budaya secara baik dan efektif bukanlah perkara mudah, hal tersebut tidak berjalan seiring dengan anggapan kebanyakan orang dan apa yang dibayangkan orang kebanyakan. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan serta harus dipenuhi dalam setiap proses interaksi budaya yang berbeda. Pada tahap inilah banyak kemungkinan terjadinya kesalahpahaman.

Kemajemukan budaya yang ada di dalam masyarakat Indonesia selain memiliki sisi positif, juga memiliki sisi negatif. Kemajemukan masyarakat sangatlah potensial terjadinya sebuah konflik akibat dari perbedaan latar belakang budaya. Untuk mengindari dan meminimalisir terjadinya konflik tersebut sangat diperlukan adanya suatu pola interaksi antarbudaya yang baik sehingga tercapainya suatu pemahaman ilmu komunikasi mengenai budaya yang berbeda dan pada akhirnya mampu menciptakan suatu sikap yang saling menghargai dan rasa kenyamanan.

Jakarta merupakan salah satu daerah yang menjadi tujuan para mahasiswa untuk menempuh pendidikan kejenjang perguruan tinggi dari seluruh wilayah Indonesia. Tumbuh kembangnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan pendidikan formal membuat Jakarta sebagai tempat favorit bagi masyarakat untuk menjadikan sebagai destinasi pengembangan diri dalam dunia pendidikan. Ribuan pelajar dari berbagai daerah yang memiliki keberagaman etnis menjadi potret keanekaragaman budaya dan para perantau di kota Jakarta dalam berinteraksi antarbudaya.

Lembaga pendidikan tinggi seperti universitas merupakan wadah besar bagi setiap individu untuk melakukan sosialisasi kebudayaan antar etnik dan lintas etnik. Banyaknya suku bangsa yang menetap di kota Jakarta menjadi fakta umum tentang sebuah kemajemukan etnik dan budaya Indonesia secara mini, sehingga kemajemukan tersebut bukan lagi menjadi sesuatu yang langka di kota Jakarta.

Namun dengan datangnya masyarakat, khususnya mahasiswa dari luar pulau ini menambah nuansa perbedaan ras, agama, bahasa, tingkat pendidikan bahkan status sosial yang berbeda. Kemungkinan perbedaan-perbedaan tersebut menimbulkan sikap prasangka sosial, prasangka ekonomi, prasangka politik antar etnik. Sikap tersebut muncul akibat stereotip antar etnik, jarak sosial, dalam arti memilah-milah untuk bergaul dengan suku lain, sikap diskriminasi. Hal ini apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan disintegrasi sosial antar etnik termasuk disintegrasi antar etnik dalam lembaga pendidikan.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa Etnis Batak asal Sumatera Utara dan Etnis Betawi asal DKI Jakarta di Universitas Satya Negara Indonesia, Jakarta Selatan yang didirikan sebagai universitas berskala nasional di Indonesia. Alasan pemilihan Mahasiswa Etnis Batak yang menjadi subjek pemilihan yakni merujuk kepada status geografis Etnis Batak yang yang tergolong memiliki jarak paling jauh dari Jakarta. Selain itu, merujuk kepada latar belakang pemilik dari Yayasan Abdi Karya yang menaungi Universitas Satya Negara Indonesia yang merupakan keturunan Etnis Batak asal Sumatera Utara. Selanjutnya, alasan pemilihan Mahasiswa Etnis Betawi ditinjau dari lokasi perguruan tinggi ini berada yaitu kota Jakarta.

Menyadari keberadaan mereka sebagai mahasiswa yang berasal dari etnis yang berbeda, menuntut pemahaman dengan memulai *culture shock* yang pasti terjadi dan bagaimana realitas komunikasi antarbudaya yang dibangun baik menyangkut etnisnya sendiri maupun antar etnis lainnya. Dalam masyarakat yang majemuk pertemuan antara individu yang memiliki perbedaan budaya tidak dapat terelakkan, interaksi merupakan hal yang tidak dapat untuk dihindarkan dalam sebuah komunikasi antarbudaya dan ini merupakan suatu keharusan.

Komunikasi yang efektif menjadi hal yang sangat penting, sebab komunikasi yang terhambat tidak hanya disebabkan oleh adanya perbedaan budaya, tetapi juga oleh sikap-sikap yang tidak baik dan tidak bersahabat atau prasangka sosial. Hal ini dapat terjadi di antara individu-individu dengan kebudayaan sama, umumnya dengan kesamaan (homogenitas) yang lebih besar dalam hal latar

belakang pengalaman secara keseluruhan dibandingkan mereka yang berasal dari kebudayaan berlainan.

Selain faktor tersebut, bahasa dan prasangka sosial dapat mempengaruhi pola interaksi yang terjadi diantara mereka yang berbeda budaya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti *“Pola Komunikasi Antarbudaya Dikalangan Mahasiswa Etnis Batak dan Mahasiswa Etnis Betawi Di Fisip Universitas Satya Negara Indonesia”*.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin fokus pada permasalahan komunikasi antarbudaya yang terjadi dikalangan Mahasiswa Etnis Batak dan Mahasiswa Etnis Betawi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Satya Negara Indonesia dengan membatasi pertanyaan, sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Pola Komunikasi Antarbudaya dikalangan Mahasiswa Etnis Batak dengan Mahasiswa Etnis Betawi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Satya Negara Indonesia?
- 1.2.2 Bagaimana Hambatan-hambatan Komunikasi Antarbudaya Dikalangan Mahasiswa Etnis Batak dengan Mahasiswa Etnis Betawi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Satya Negara Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Antarbudaya Dikalangan Mahasiswa Etnis Batak dengan Mahasiswa Etnis Betawi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Satya Negara Indonesia.

1.3.2 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hambatan-hambatan Komunikasi Antarbudaya Dikalangan Mahasiswa Etnis Batak dengan Mahasiswa Etnis Betawi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Satya Negara Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam kajian bidang Ilmu Komunikasi, khususnya Komunikasi Antarbudaya.

1.4.2 Secara Praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam memahami konteks Komunikasi Antarbudaya yang terjadi disekitar kita, terutama Komunikasi Antarbudaya dikalangan Mahasiswa Etnis Batak dan Mahasiswa Etnis Betawi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Satya Negara Indonesia.